

TESIS

PERSEPSI MASYARAKAT NELAYAN TERHADAP PERAN GURU
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI DESA BATUKERBUY KECAMATAN
PASEAN KABUPATEN PAMEKASAN



Oleh : Anna Zulfa

NIM : 1420410206

PASCASARJANA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

2016

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Anna Zulfa

NIM : 142.04.10206

Jenjang : Magister

Program studi : Pendidikan Islam

Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk pada sumbernya

Yogyakarta, 12 Maret 2016

Saya yang menyatakan,



Anna Zulfa, S.Pd.I
NIM : 1420410206

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Anna Zulfa

NIM : 142.04.10206

Jenjang : Magister

Program Studi : Pendidikan Islam

Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah benar-benar bebas dari plagiasi. Jika dikemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 12 Maret 2016

Saya yang menyatakan,



Anna Zulfa, S.Pd.I
NIM: 1420410206



PENGESAHAN

Tesis berjudul : PERSEPSI MASYARAKAT NELAYAN TERHADAP PERAN GURU
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI DESA BATUKERBUY
KECAMATAN PASEAN KABUPATEN PAMEKASAN

Nama : Anna Zulfa, S.Pd.I.
NIM : 1420410206
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Islam
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam
Tanggal Ujian : 20 Juni 2016

telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan Islam
(M.Pd.I.)

Yogyakarta, 28 Juni 2016

Direktur,



Prof. Noorhaidi, M.A., M.Phil., Ph.D.

NIP. 19711207 199503 1 002

**PERSETUJUAN TIM PENGUJI
UJIAN TESIS**

Tesis berjudul : PERSEPSI MASYARAKAT NELAYAN TERHADAP PERAN GURU
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI DESA BATUKERBUY
KECAMATAN PASEAN KABUPATEN PAMEKASAN

Nama : Anna Zulfa, S.Pd.I.

NIM : 1420410206

Program Studi : Pendidikan Islam

Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

telah disetujui tim penguji ujian munaqasyah:

Ketua Sidang Ujian/Penguji: Dr. Hj. Marhumah, M. Pd.

Pembimbing/Penguji : Dr. H. Karwadi, M.Ag.

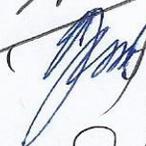
Penguji : Dr. Sukiman, M.Pd.

diuji di Yogyakarta pada tanggal 20 Juni 2016

Waktu : 09.00 wib.

Hasil/Nilai : 88/A-

Predikat : ~~Dengan Pujian~~/Sangat Memuaskan/Memuaskan

()
( 27/06/2016)
()

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,
Direktur Program Pascasarjana
UIN Suna Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul :

**Persepsi Masyarakat Nelayan terhadap Peran Guru PAI di Desa Batukerbuy
Kecamatan Pasean Kabupaten Pamekasan**

Yang ditulis oleh :

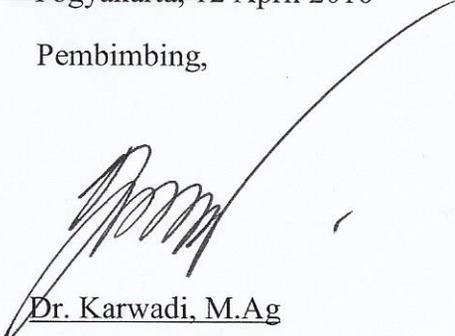
Nama : Anna Zulfa
NIM : 142.04.10206
Jenjang : Magister (S2)
Program studi : Pendidikan Islam
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga untuk diajukan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan Islam.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 12 April 2016

Pembimbing,



Dr. Karwadi, M.Ag
NIP. 197103151998031004

ABSTRAK

Anna Zulfa. *Persepsi Masyarakat Nelayan terhadap Peran Guru Pendidikan Agama Islam di Desa Batukerbuy Kecamatan Pasean Kabupaten Pamekasan*. Tesis. Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Islam Konsentrasi Pendidikan Agama Islam Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, 2016. Dosen Pembimbing: Dr. Karwadi, M.Ag.

Penelitian ini didasari oleh persepsi/pandangan masyarakat nelayan di Desa Batukerbuy yang menganggap guru PAI sebagai orang yang mampu menyelesaikan semua permasalahan yang ada di Desa. Implikasinya guru PAI memiliki peran ganda, yaitu sebagai pendidik di sekolah dan problem solving dimasyarakat. Fokus penelitian ini adalah menjawab pertanyaan peneliti: 1. Persepsi masyarakat nelayan terhadap peran guru PAI di Desa Batukerbuy, 2. Peran guru PAI di Desa Batukerbuy, dan 3. Persepsi Masyarakat nelayan terhadap Implikasi guru PAI

Penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*field research*) karena mengambil data dari lapangan, yaitu Desa Batukerbuy, Kecamatan Pasean Kabupaten Pamekasan. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Metode pengumpulan data penelitian ini adalah dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif induktif di mana dalam menafsirkan suatu data dituangkan dalam bentuk narasi deskripsi dari data yang bersifat khusus ke yang bersifat umum. Langkah dalam melakukan analisis data ini adalah dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, memilih dan memilah mana yang penting dan mana yang tidak penting kemudian dipelajari dan terakhir membuat kesimpulan.

Dari hasil penelitian ini adalah: Secara umum persepsi Masyarakat Nelayan terhadap peran guru PAI sudah cukup baik, yaitu (a) Guru PAI yang memiliki wawasan ilmu agama Islam yang luas, (b) Guru PAI sebagai tokoh masyarakat, (c) Guru PAI yang memiliki akhlak mulia, (d) Guru PAI yang mendukung dan mengayomi masyarakat sekitar, (e) Guru PAI sosok yang dapat bergaul dengan baik dalam berbagai macam kegiatan sosial di lingkungan masyarakat, dan (f) Guru PAI yang memiliki kesamaan dengan kyai dan ustadz. Dari segi persepsi miring terhadap peran guru PAI adalah: (a) dari segi keteladanan belum bisa memberikan contoh dengan baik, (b) dari segi sosialisasi dengan masyarakat belum bisa menjaga hubungan dengan baik, dan (c) dari segi agama/ibadah belum bisa memberi contoh yang baik. Sedangkan peran Guru PAI sebagai: (a) Guru PAI berperan sebagai motivator, (b) Guru PAI berperan sebagai pengelola pembelajaran, (c) Guru PAI berperan sebagai konselor. Secara umum Persepsi Masyarakat Nelayan terhadap implikasi guru PAI adalah: (a) Guru sebagai pemimpin, (b) dapat meningkatkan kualitas pendidikan masyarakat desa Batukerbuy, dan (c) mampu menciptakan suasana baru yang kreatif dan juga mengedepankan kehidupan warga masyarakat dengan cara berpikir yang rasional.

Kata Kunci: Persepsi, Masyarakat Nelayan, Peran Guru PAI.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam penelitian ini menggunakan pedoman transliterasi dari Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158 Tahun 1987 dan No. 05436/U/1987. Secara garis besar uraiannya adalah sebagai berikut:

A. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	S	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	H	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Żal	Ż	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan Ye
ص	Sad	S	Es (dengan titik di bawah)
ض	D	D	De (dengan titik di bawah)
ط	Ta	T	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	Z	Zet (dengan titik di bawah)
ع	'Ain'	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka

ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	.. ' ..	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Vokal

1. Vokal Tunggal

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	Fatāh	A	A
ِ	Kasrah	I	I
ُ	Dammah	U	U

Contoh:

فَعَلَ : Fa'ala

ذُكِرَ : Zukira

2. Vokal Rangkap

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf	Nama
اِي	Fatāh dan Ya	Ai	A dan I
اُو	Fatāh dan Wau	Au	A dan U

Contoh:

كَيْفَ : Kaifa

هَوَّلَ : Haula

3. Maddah

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ يَ	Fatḥah dan Alif atau Ya	Ā	A dan garis di atas
يَ	Kasrah dan Ya	ī	I dan garis di atas
وُ	Dammah dan Wau	Ū	U dan garis di atas

Contoh:

قَالَ : Qāla

رَمَى : Ramā

قِيلَ : Qīla

يَقُولُ : Yaqūlu

4. Ta Marbuḥah

a. Ta Marbuḥah Hidup

Ta marbuḥah yang hidup atau mendapat harakat fatḥah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah huruf t.

Contoh:

مَدْرَسَةٌ : Madrasatun

b. Ta Marbuḥah Mati

Ta marbuḥah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah huruf h.

Contoh:

رِحْلَةٌ : Riḥlah

c. Ta Marbuḥah yang terletak pada akhir kata dan diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata tersebut dipisah maka transliterasi ta marbuḥah tersebut adalah huruf h.

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : Rauḥah al-aḥfāl

5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab di lambangkan dengan tanda (ّ). Transliterasi tanda syaddah atau tasydid adalah berupa dua huruf yang sama dari huruf yang diberi syaddah tersebut.

Contoh:

رَبَّنَا : Rabbanā

6. Kata Sandang Alif dan Lam

a. *Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah*

Contoh:

الشَّمْسُ : Asy-syams

b. *Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah*

Contoh:

القَمَرُ : Al-qamaru

7. Hamzah

a. Hamzah di awal

Contoh:

أَمْرٌ : Umirtu

b. Hamzah di tengah

Contoh:

تَأْخُذُونَ : Ta'khuzūna

c. Hamzah di akhir

Contoh:

سَيِّءٌ : Syai'un

8. Penulisan Kata

Pada dasarnya penulisan setiap kata, baik fi'il, isim maupun huruf ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan, maka dalam transliterasi ini penulisan kata

tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah per kata dan bisa pula dirangkaikan.

Contoh:

فَأَوْفُ الْكَيْلِ وَالْمِيزَانَ : - *Fa aufū al-kaila wa al-mizāna*
- *Fa aful-kaila wal-mizāna*

9. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan seperti yang berlaku dalam EYD, diantara huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandang.

Contoh:

وَمَا مُحَمَّدٌ إِلَّا رَسُولٌ : *Wa mā Muḥammadun illā rasūlun.*

HALAMAN PERSEMBAHAN

Karya ilmiah ini penulis persembahkan untuk:

Almamater Tercinta

Program Studi Pendidikan Islam

Konsentrasi Pendidikan Agama Islam

Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga

Yogyakarta

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ الْحَمْدُ لِلَّهِ الْمَلِكِ الْحَقِّ الْمُبِينِ. اللَّهُمَّ صَلِّ
عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ، خَاتَمِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ، وَعَلَى آلِهِ الطَّيِّبِينَ،
وَأَصْحَابِهِ الْأَخْيَارِ أَجْمَعِينَ، وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ.
أَمَّا بَعْدُ

Syukur Alhamdulillah, penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, Sang Penguasa Pemelihara Alam yang tidak pernah berhenti dalam menganugerahkan segala nikmat, Rahmat dan Inayah-Nya kepada seluruh hamba-Nya di muka bumi. atas limpahan kasih sayang-Nya penulis hanturkan sembah sujud karena telah diberi kesempatan untuk menyelesaikan penelitian ini. Shalawat teriring salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Besar Muhammad SAW, yang selalu kita nantikan syafa'atnya di akhirat kelak.

Penulisan tesis ini berjudul ***PERSEPSI MASYARAKAT NELAYAN TERHADAP PERAN GURU PAI DI DESA BATUKERBUY KECAMATAN PASEAN KABUPATEN PAMEKASAN***. disusun untuk melengkapi salah satu syarat guna memperoleh gelar Magister pada program Pendidikan Islam, konsentrasi Pendidikan Agama Islam pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta. Dalam penyusunan tesis ini penulis menyadari masih banyak terdapat kekurangan dan kelemahan, hal ini semata-mata karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman yang penulis miliki. Oleh karena itu penulis dengan tangan

terbuka sangat mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun dari semua pembaca.

Dalam usaha penyelesaian penyusunan tesis ini, penulis banyak mendapat bantuan dari berbagai pihak, baik berupa bantuan materil maupun dukungan moril. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang terlibat atas penulisan tesis ini dengan segala partisipasi dan motivasinya. Secara khusus penulis ucapkan terimakasih terutama kepada:

1. Bapak Prof. Drs. K.H. Yudian Wahyudi, M.A, Ph.D selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta para stafnya.
2. Bapak Prof. Noorhaidi Hasan, S.Ag., ME., M.Phil., Ph.D. selaku Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta para stafnya.
3. Ibu Rof'ah, MA, Ph.D Selaku Ketua Program Studi Pendidikan Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta para stafnya.
4. Bapak Dr. Karwadi, M.Ag selaku dosen Pembimbing yang selalu memberikan arahan, masukan dan bimbingan dalam penyelesaian tesis ini.
5. Segenap Dosen dan Karyawan Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah memebrikan ilmunya, semoga bermanfaat.
6. Ibu Indriyani, selaku Kepala Desa di Batukerbuy Kecamatan Pasean Kabupaten Pamekasan, yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan

7. Semua keluarga besarku yang ada di Pamekasan Jawa Timur, terima kasih atas motivasi dan do'anya yang tak pernah lelah memberikan dukungan moril maupun materil dalam menjalani setiap jejak langkahku dalam menggapai segala mimpi dan cita-cita, terutama Abi H. Moh. Jufriadi Hamzah, dan juga Mamaku tercinta Hj. Musrifah.
8. Mohammad Khoiron yang selalu mendukung, dan juga tak pernah lelah atas motivasi dan do'anya yang selalu menyertaiku.
9. Teman-teman Program Pascasarjana Prodi Pendidikan Islam Konsentrasi Pendidikan Agama Islam (PAI-D) Angkatan 2014 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta terimakasih atas persaudaraan yang menakjubkan ini.
10. Semua pihak yang tidak bisa disebutkan namanya satu persatu yang telah berjasa membantu dalam penyelesaian tesis ini.

Semoga bantuan yang ikhlas dari semua pihak tersebut mendapat amal dan balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT.

Akhirnya kepada Allah SWT penulis memohon taufiq dan hidayah-Nya semoga tesis ini dapat memberi bermanfaat bagi diri penulis pribadi dan berguna bagi semua pihak. Amin Ya Robbal Alamin.

Yogyakarta, 12 Maret 2016
Penulis


ANNA ZULFA
NPM. 1420410206

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
PENGESAHAN DIREKTUR	iv
PERSETUJUAN TIM PENGUJI	v
NOTA DINAS PEMBIMBING	vi
ABSTRAK	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI	viii
HALAMAN PERSEMBAHAN	xiii
KATA PENGANTAR	xiv
DAFTAR ISI	xvii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan kegunaan Penelitian	7
D. Kajian Pustaka	9
E. Metode Penelitian.....	12
F. Sistematika Pembahasan	19

BAB II PERSEPSI MASYARAKAT NELAYAN DAN PERAN GURU PAI

A. Persepsi	22
a. Pengertian Persepsi	22
b. Syarat-syarat terjadinya Persepsi	29
c. Pembentukan Persepsi	30
d. Proses terjadinya Persepsi	32
e. Faktor-faktor yang mempengaruhi Persepsi	35
B. Masyarakat Neayan	40
a. Pengertian Masyarakat	40
b. Pengertian Nelayan	46
c. Nelayan Andun.....	48

d. Tipologi Nelayan	50
e. Mata Pencaharian Nelayan	51
C. Peran Guru Pendidikan Agama Islam	52
a. Peran Guru PAI	52
b. Peran Guru dalam Masyarakat	66
BAB III GAMBARAN UMUM DESA BATUKERBUY	
A. Sejarah singkat Desa Batukerbuy.....	75
B. Letak Geografis	76
C. Gambaran Umum Masyarakat Nelayan	78
D. Keadaan Psikologis Masyarakat Nelayan	80
E. Kependudukan dan Sosial Ekonomi	80
F. Pendidikan	82
G. Keadaan Keagamaan	85
BAB IV PERSEPSI MASYARAKAT NELAYAN TERHADAP PERAN GURU PAI	
A. Peran Guru PAI di Lingkungan Masyarakat Nelayan di Desa Batukerbuy Kecamatan Pasean Kabupaten Pamekasan	87
a. Keadaan guru PAI di Desa Batukerbuy	87
b. Peran Guru PAI di Desa Batukerbuy	93
B. Persepsi Masyarakat Nelayan Terhadap Peran Guru Pendidikan Agama Islam di Desa Batukerbuy Kecamatan Pasean Kabupaten Pamekasan	98
a. Berwawasan Ilmu Agama Islam yang Luas.....	99
b. Sebagai Tokoh Masyarakat.....	100
c. Memiliki Akhlak yang Baik	102
d. Mendukung dan Mengayomi Masyarakat Sekitar	104
e. Dapat Bergaul dengan Baik dalam Kegiatan Sosial di lingkungan Masyarakat	106
f. Adanya Kesamaan antara Peran Guru PAI dengan Kyai atau Ustadz	108

C. Persepsi Masyarakat Nelayan terhadap Implikasi Guru Pendidikan Agama Islam di Desa Batukerbuy Kecamatan Pasean Kabupaten Pamekasan	116
a. Guru sebagai Pemimpin	117
b. Dapat meningkatkan kualitas pendidikan	118
c. Terciptanya suasana baru yang lebih kreatif	119
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	121
B. Saran-saran	122
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam pepatah Madura, “*bhepa’ babhu’ ghuruh ratoh*”. Secara bahasa, arti kalimat tersebut ialah ‘ayah, ibu, guru, dan raja. Meski terdengar sederhana, kalimat “*bhepa’ babhu’ ghuruh ratoh*” memiliki arti yang sangat luas. Kalimat “*bhepa’ babhu’ ghuruh ratoh*” pada hakikatnya berisi pesan moral yang mendalam serta sangat berharga bagi masyarakat Madura dalam kehidupan sehari-hari. Pribahasa tersebut berisi tentang tata krama dalam kehidupan sosial dengan sesama. Penyebutan ayah, ibu, guru, dan raja (sekarang lebih dikenal dengan pemerintah) merupakan urutan orang yang harus kita hormati.¹ Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat Madura sangat peduli dengan tata krama.

Penyebutan ayah dan ibu di kata pertama dan kedua, memberikan arti bahwa orang tua merupakan orang yang paling berjasa dalam hidup kita. Orang tualah yang telah merawat kita hingga kita mampu berdiri di atas kaki sendiri. Ayah yang telah bekerja keras mencari nafkah untuk kita. Ibu yang telah berkorban darah mengandung, melahirkan dan menyusui kita. Setelah itu mereka masih bertanggung jawab menanamkan pendidikan dasar untuk kita, khususnya menanamkan pendidikan budi pekerti atau *akhlakul karimah*.

¹ www.emadura.com/2015/10/makna-pribahasa-bapa-babhu-ghuru-rato.html?m=1 (diakses tanggal 11-11-2015)

Setelah ayah, ibu, guru merupakan orang yang berikutnya harus dihormati. Karena guru, kita mengenal siapa diri kita. Karena guru pula, kita bisa menjadi manusia seutuhnya. Manusia yang biasa mengemban amanah Tuhan, sebagai hamba dan khalifah di muka bumi. Guru lah yang mengenalkan kepada kita bahwa dunia itu tak sesempit lingkungan bermain kita. Guru pula yang telah mengorbankan waktunya demi mencerdaskan kita. Orang yang bahkan bukan keluarga dan orang yang tidak dikenal. Menyandang profesi guru, berarti harus menjaga citra, wibawa, keteladanan, integritas dan kredibilitasnya. Ia tidak hanya mengajar di depan kelas, tapi juga mendidik, membimbing, menuntun dan membentuk karakter moral yang baik bagi siswanya.²

Orang yang harus kita hormati selanjutnya ialah raja. Raja yang dimaksud di sini ialah pemimpin desa, kabupaten atau pemimpin Negara yang diangkat secara legal. Karena bagaimanapun, kita hidup di tanah yang mereka pimpin. Cara menghormati ayah, ibu, guru dan raja esensinya sama. Intinya, kita harus mematuhi perintah mereka selama itu baik. Selama kita tidak memiliki opsi yang jauh lebih baik, kita memang sebaiknya menghormati dan mengikuti perintah mereka. Selama perintah mereka tidak untuk bermaksiat kepada sang pencipta.³

Dewasa ini pemerintah telah mengeluarkan kebijakan dalam rangka mengembangkan dan mengamalkan ilmu pengetahuan bagi guru, khususnya Guru Pendidikan Agama Islam. Salah satu kebijakan tersebut adalah bahwa

² Jamil Suprihatiningrum, *Guru Profesional Pedoman Kinerja, Kualifikasi, dan Kompetensi Guru*, (AR-RUZZ MEDIA, 2014), hlm. 17

³www.emadura.com/2015/10/makna-pribahasa-bapa-babhu-ghuru-rato.html?m=1 (diakses tanggal 11-11-2015)

guru agama harus mempunyai beberapa kompetensi yang meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial.⁴ Keempat kompetensi tersebut dibuktikan secara formal dengan sertifikat pendidik atau dikenal dengan istilah PPG (Program Pelatihan Guru). Bagi guru yang lulus ujian akan menyandang guru yang bersertifikat, sedangkan bagi guru yang belum lulus bisa mengikuti kembali ujian tersebut sehingga lulus.

Sebagai tenaga pendidik yang professional dengan memiliki beberapa kompetensi di atas, diharapkan guru agama pada bidang studi Pendidikan Islam dapat mempraktikkan semua kompetensi tersebut di sekolah maupun di lingkungan masyarakat setempat. Tidak hanya itu, sebagai salah satu bentuk perwujudan kompetensi sosial guru adalah guru Pendidikan Agama Islam harus dapat bersikap adaptif dengan lingkungan sosial dan sikap komunikatif dengan komunitas guru, warga sekolah maupun warga masyarakat sekitar.

Jadi, guru dalam hal ini sebagai bagian dari masyarakat diharapkan mampu untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan siswa, orangtua atau wali, serta dapat pula berperan baik dengan warga masyarakat. Dengan demikian, kiranya Guru Pendidikan Agama Islam menjadi seorang figur yang diharapkan menjadi teladan yang baik dan *role model* bagi anak didiknya di sekolah maupun bagi masyarakat di lingkungannya. Dalam pengertian yang sederhana, guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik. Dalam Undang-Undang dan Guru dan Dosen, guru secara formal adalah

⁴ Kermenag RI No. 16 Tahun 2010, hlm. 9.

pendidik yang berada di lingkungan sekolah yang mempunyai tugas mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini (PAUD) dalam jalur pendidikan formal, pendidikan dasar (SD), dan pendidikan menengah.⁵

Secara geografis masyarakat nelayan adalah masyarakat yang hidup, tumbuh dan berkembang di kawasan pesisir, yaitu sebuah kawasan transisi antara wilayah darat dan laut. Sebagai suatu sistem, masyarakat nelayan terdiri atas kategori-kategori sosial yang membentuk kesatuan sosial. Pada umumnya masyarakat desa pesisir lebih merupakan masyarakat tradisional dengan kondisi strata sosial ekonomi yang sangat rendah.⁶ Pendidikan yang dimiliki masyarakat pesisir secara umum lebih rendah dibandingkan dengan pendidikan yang dimiliki oleh masyarakat non pesisir, sehingga masyarakat yang tinggal di daerah pesisir khususnya masyarakat nelayan ini sering dikategorikan sebagai masyarakat yang biasa hidup dengan kemiskinan dan keterbelakangan pendidikan.

Dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari, masyarakat nelayan rela melawan angin badai siang maupun malam, tidak memperdulikan keselamatan, dan tak peduli rintangan yang suatu saat bisa merenggut nyawa. Hal itu mereka lakukan karena faktor ekonomi, hanya sekedar mencari sesuap nasi untuk menghidupi keluarganya. Adapun fenomena yang menjadi masalah pokok pada masyarakat nelayan yang tempat tinggalnya di wilayah pesisir adalah strata pendidikan yang dinilai rendah, serta minimnya pengetahuan lain selain

⁵ Undang-undang Guru dan Dosen No. 14 Tahun 2005

⁶ Djoko Pramono, *Budaya Bahar*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2005), hlm. 16

keterampilan menangkap ikan. Sehingga dengan lemahnya kondisi atau keadaan masyarakat nelayan yang berada di bawah standar tersebut, menjadi permasalahan bagi masyarakat lainnya.

Berdasarkan dari buku kearifan lokal di lingkungan masyarakat nelayan Madura khususnya terkait dengan masyarakat nelayan di Pamekasan mereka memiliki latar pendidikan yang sangat rendah.⁷ Oleh karena itu sumber daya manusianya juga sangat rendah. Karena rendahnya pendidikan masyarakat maka mereka belum bisa memahami dan mengetahui terhadap peran guru khususnya guru pendidikan agama Islam.

Berangkat dari permasalahan tersebut, mereka belum bisa memahami dan mengetahui peran guru khususnya Guru Pendidikan Agama Islam. Anggapan masyarakat di desa tersebut masih dalam konteks bahwa guru adalah orang yang tahu segala macam pengetahuan yang dapat memecahkan masalah dengan berbagai macam cara sesuai dengan masalah yang ada pada masyarakat tersebut dalam hal ini masyarakat nelayan memposisikan peran seorang guru yang lebih terhormat dengan menganggapnya sebagai seorang tokoh.

Jika masyarakat beranggapan bahwa setiap guru semuanya sama, terlebih lagi peran Guru Pendidikan Agama Islam di lingkungan mereka, maka dalam hal ini mengindikasikan bahwa mereka belum bisa membedakan antara peran Guru Pendidikan Agama Islam dengan peran tokoh agama atau lebih sering dikenal dengan istilah “Kyai” di lingkungan masyarakat tersebut, sehingga keduanya dianggap sama. Sedangkan antara peran guru pendidikan agama

⁷Sumintarsih, *Kearifan Lokal dilingkungan Masyarakat Nelayan Madura*, Kementerian Kebudayaan dan Pariwisata.

Islam dan peran seorang tokoh agama (Kyai) ada perbedaan di antara keduanya. Berdasarkan dari hasil perbincangan peneliti dengan salah satu masyarakat nelayan mengatakan bahwa “kebanyakan masyarakat di sini menganggap guru pendidikan agama Islam itu sebagai tokoh masyarakat yang tertua”. Dengan menganggap guru pendidikan agama Islam sebagai tokoh masyarakat, berarti harapan-harapan masyarakat tertumpu pada guru tersebut. Dengan demikian guru pendidikan agama Islam disini berperan ganda yaitu berperan sebagai pengajar disekolah maupun di lembaga pendidikan dan juga peran sebagai pendidik di masyarakat.

Dari kejadian tersebut dapat diinterpretasikan bahwa menjadi guru pendidikan agama Islam yang disegani oleh masyarakat karena memberikan kontribusi dan peran yang baik merupakan kebanggaan bagi diri sendiri, tetapi bukan berarti setiap guru disini bukan harus seperti itu, karena bagaimanapun juga tugas utama seorang guru pendidikan agama Islam adalah tidak lebih seperti pada guru umum lainnya yaitu mengajar disekolah.

Oleh karena itu, berangkat dari permasalahan tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih mendalam untuk mengetahui lebih luas tentang persepsi masyarakat nelayan terhadap peran guru pendidikan agama Islam di Desa Batukerbuy Kecamatan Pasean Kabupaten Pamekasan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut dapat ditarik rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah peran guru PAI di lingkungan masyarakat nelayan di Desa Batukerbuy Kecamatan Pasean Kabupaten Pamekasan?
2. Bagaimanakah persepsi masyarakat nelayan terhadap Peran Guru Pendidikan Agama Islam di Desa Batukerbuy Kecamatan Pasean Kabupaten Pamekasan?
3. Bagaimanakah persepsi masyarakat nelayan terhadap implikasi guru pendidikan agama Islam di Desa Batukerbuy Kecamatan Pasean Kabupaten Pamekasan?

C. Tujuan dan Kegunaan

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui peran guru PAI di lingkungan masyarakat nelayan di Desa Batukerbuy Kecamatan Pasean Kabupaten Pamekasan
2. Untuk mengetahui persepsi masyarakat nelayan terhadap peran Guru Pendidikan Agama Islam di Desa Batukerbuy Kecamatan Pasean Kabupaten Pamekasan.
3. Untuk mengetahui persepsi masyarakat nelayan terhadap implikasi guru Pendidikan Agama Islam di Desa Batukerbuy Kecamatan Pasean Kabupaten Pamekasan

Kegunaan penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi masyarakat pada umumnya dan penulis sendiri khususnya, baik pada aspek teoritis atau pada aspek praksis.

1. Aspek Teoritis. Bila dilihat dari aspek teoritis sebagaimana peneliti bahas di muka, setidaknya hasil penelitian ini diharapkan untuk dapat memberikan sumbangan bagi pengembangan khazanah keilmuan Pendidikan Agama Islam secara umum. Lebih spesifik lagi, peneliti berharap hasil penelitian ini juga menjadi acuan bagi para guru Pendidikan Agama Islam sebagaimana objek penelitian yang fokus terhadap masyarakat nelayan yang di dalamnya peran guru Pendidikan Agama Islam cukup dominan. Dengan demikian, nilai-nilai sosial yang terintegrasi dengan nilai-nilai pendidikan agama Islam dapat menjadi pijakan yang signifikan dalam meningkatkan kualitas sosial masyarakat.
2. Praksis. *Pertama*, hasil penelitian ini sebagai sumber informasi yang bersifat ilmiah yang diharapkan dapat direalisasikan dalam bentuk kegiatan nyata, sehingga hasil dari usaha penelitian ini mampu memberikan manfaat bagi masyarakat, terutama dalam rangka pemecahan masalah dalam dunia pendidikan. *Kedua*, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih pemahaman kepada masyarakat dalam memposisikan atau memandang peran guru Pendidikan Agama Islam. Sehingga penelitian ini dapat memberikan pemberdayaan sekaligus pengarahan bagi masyarakat ataupun praktisi pendidikan.

D. Kajian Pustaka

Dalam penulisan tesis ini terlebih dahulu peneliti menelaah beberapa tulisan, dan tesis yang berkaitan dengan apa yang hendak peneliti tuangkan dalam penelitian ini agar bisa memberikan gambaran umum tentang sasaran yang akan peneliti sajikan, dan terlihat perbedaan dengan apa yang akan peneliti sajikan. Berikut penelitian-penelitian yang berkaitan tersebut :

Tesis Ani Meina Yustiani, mahasiswi pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Syekh Nurjati Cirebon Tahun 2012 dengan judul “Model Pendidikan Agama Islam Pada Anak Keluarga Nelayan Di Kawasan Wisata Pantai Pananjung Pangandaran Kabupaten Ciamis”. Tesis ini membahas tentang bagaimana proses, materi, metode, kendala yang dihadapi dan upaya dalam mengatasi kendala tersebut dalam pelaksanaan pendidikan agama Islam pada anak keluarga nelayan. Dalam hasil penelitiannya disebutkan bahwa pelaksanaan pendidikan agama Islam pada keluarga nelayan dilakukan dengan menggunakan dua cara, yaitu keluarga mendidik secara langsung dan tidak langsung, materi yang diberikan meliputi materi dasar Islam, seperti Aqidah, Akhlaq, Ibadah (*muamalah*) dan materi al-Qur'an. Metode yang diberikan adalah metode tauladan, pembiasaan, dialog, nasehat, cerita, dan metode hadiah dan hukuman. Kendala-kendala yang dihadapi oleh keluarga nelayan adalah terbatasnya waktu untuk memperhatikan anak-anaknya, yang disebabkan oleh kesibukan keluarga untuk melaut. Untuk mengatasi kendala-kendala yang dihadapi oleh keluarga nelayan dalam pendidikan agama, maka

mereka berusaha untuk membagi waktu antara melaut dan mendidik anak-anaknya.⁸

Selanjutnya tesis Ahmad Munif Mubarok, mahasiswa program pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun 2014 dengan judul ‘Strategi dan Dampak Program Pemberdayaan Masyarakat Nelayan di Watu Ulo Tahun 2010-2013’. Tesis ini membahas tentang program pemberdayaan masyarakat nelayan yang telah dilakukan di Watu Ulo, baik yang diberikan oleh Pemerintah Pusat (PNPM-KP), Pemerintah Provinsi (BAPEMAS JATIM), dan Pemerintah Daerah (DP2K JEMBER), kurang memberi dampak optimal terhadap kesejahteraan masyarakat nelayan. Program pemberdayaan yang dilakukan justru menimbulkan kecemburuan sosial antar masyarakat nelayan sebagai akibat dari ketidakmerataan pendistribusian bantuan Pemerintah.⁹

Kemudian tesis Sunit Tri Agus Cahyono mahasiswa program pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun 2012 dengan judul ‘Perangkap Kemiskinan Masyarakat Pesisir (Strategi Adaptasi Nelayan Mempertahankan Kelangsungan Hidup Di Desa Meninting Kecamatan Batu Layar Kabupaten Lombok Barat)’. Tesis ini membahas tentang karakteristik kemiskinan nelayan, faktor yang mempengaruhi terhadap terjadinya kemiskinan nelayan, serta dampak terjadinya kemiskinan dan strategi adaptasi nelayan dalam

⁸ Ani Meina Yustiani, “Model Pendidikan Agama Islam Pada Anak Keluarga Nelayan Di Kawasan Wisata Pantai Pananjung Pangandaran Kabupaten Ciamis”. *Tesis*, Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Syekh Nurjati Cirebon, 2012. hal. iv

⁹ Ahmad Munif Mubarok, “Strategi dan Dampak Program Pemberdayaan Masyarakat Nelayan di Watu Ulo Tahun 2010-2013”, *Tesis*, Mahasiswa Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014.hal, iv

mempertahankan kelangsungan hidup. Berdasarkan hasil penelitiannya disini, bahwa karakteristik nelayan miskin berusia produktif, kualitas pendidikan formal rendah.¹⁰

Selanjutnya tesis Muhammad Ihwan mahasiswa program pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun 2015 dengan judul ‘Peran Guru PAI Dalam Revolusi Mental Siswa Perspektif Agama Islam Di SMPN 1 Yogyakarta’. Berdasarkan hasil penelitiannya disebutkan bahwa dalam membentuk karakter siswa di SMPN 1 Yogyakarta menggunakan pendekatan komprehensif. Strategi revolusi mental menggunakan pendekatan *moral reasoning* (penalaran moral) yaitu pembelajaran yang ditempuh dengan tahapan pengetahuan moral, perasaan moral dan tindakan moral melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam.¹¹

Dari hasil penelitian di atas, peneliti masih belum menemukan penelitian yang berkaitan dengan persepsi masyarakat nelayan terhadap peran seorang guru, namun ada sedikit kemiripan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ani Meina Yustiani dengan judul tesis Model Pendidikan Agama Islam Pada Anak Keluarga Nelayan Di Kawasan Wisata Pantai Pananjung Pangandaran Kabupaten Ciamis, yang lebih fokus pada proses, materi, metode, kendala yang dihadapi dan upaya dalam mengatasi kendala tersebut dalam pelaksanaan

¹⁰ Sunit Tri Agus Cahyono, “Perangkap Kemiskinan Masyarakat Pesisir (Strategi Adaptasi Nelayan Mempertahankan Kelangsungan Hidup Di Desa Meninting Kecamatan Batu Layar Kabupaten Lombok Barat)”, *Tesis*, Mahasiswa Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012.hal. iv

¹¹ Muhammad Ihwan, “Peran Guru PAI Dalam Revolusi Mental Siswa Perspektif Agama Islam Di SMPN 1 Yogyakarta”, *Tesis* Mahasiswa Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015.hal, iv

Pendidikan Agama Islam pada anak keluarga nelayan. Sehingga dalam penelitian ini ada perbedaan dari beberapa penelitian di atas, yaitu peneliti disini ingin mengetahui lebih mendalam tentang persepsi masyarakat nelayan terhadap peran guru Pendidikan Agama Islam dan hal inilah yang membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini.

E. Metode Penelitian

Metode penelitian dalam penyusunan tesis ini adalah sebagai berikut :

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) karena data yang diperoleh berdasarkan pada fakta yang ada di lapangan. Jika dilihat dari tujuannya maka penelitian adalah penelitian deksriptif yang ditujukan untuk mendeskripsikan suatu keadaan atau fenomena-fenomena apa adanya yang terjadi dilapangan.¹² Adapun lokasi yang menjadi penelitian ini adalah Desa Batukerbuy Kecamatan Pasean Kabupaten Pamekasan. Selain itu penelitian ini juga termasuk penelitian kualitatif yang dimaksudkan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna.

Menurut Sugiyono dalam bukunya mengatakan bahwa metode kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna. Makna adalah data yang sebenarnya, data yang pasti yang merupakan suatu nilai dibalik data yang tampak. Oleh karena itu

¹²Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya,2012) hlm,18

dalam penelitian kualitatif tidak menekankan pada generalisasi, tetapi lebih menekankan pada makna.¹³

2. Subjek Penelitian

Pemilihan subjek penelitian dilaksanakan dengan teknik *sampling*, yaitu untuk menjangkau sebanyak mungkin informasi dari berbagai macam sumber dan untuk menggali informasi yang dijadikan dasar dari rancangan dan teori yang muncul. Teknik *sampling* yang digunakan adalah *purposive sampling*. Subjek penelitian adalah orang-orang yang berhubungan langsung dalam memberikan informasi tentang situasi dan kondisi lokasi atau objek penelitian.¹⁴

Subjek penelitian adalah orang-orang yang berhubungan langsung dalam memberikan informasi tentang situasi dan kondisi atau objek penelitian. Adapun yang dimaksud dengan subjek penelitian adalah subjek dari mana data diperoleh. Kemudian subjek penelitian itu disebut dengan informan. Informan disini berarti orang yang mempunyai pengetahuan atau informasi tertentu yang dibutuhkan oleh peneliti dalam penelitian ini.¹⁵

Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai *informan search* yaitu orang yang secara langsung mengambil data penelitian. Hal ini dilakukan agar data yang ditemukan benar-benar terjaga validitasnya. Peneliti terjun

¹³Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm, 15

¹⁴Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2010), hlm, 33

¹⁵Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002) hlm, 107

langsung ke lapangan mencari informasi yang diperlukan dari sumber informan yang ada. Adapun subjek penelitian yang peneliti gunakan adalah:

a. Guru Pendidikan Agama Islam

Data dari guru pendidikan agama Islam diperlukan karena untuk mengetahui bagaimanakah kegiatan-kegiatan atau peran guru PAI yang dilakukan khususnya di luar jam mengajar disekolah. Untuk keperluan peneliti tidak melibatkan semua guru yang ada. Akan tetapi peneliti lebih mengkhususkan dan memfokuskan pada guru PAI. Hal ini dimaksudkan agar data yang peneliti peroleh sesuai dengan permasalahan yang ada.

b. Tokoh Masyarakat yang berpengaruh

Tokoh masyarakat adalah orang-orang yang memiliki peran lebih di lingkungan masyarakat dan disegani atau dihormatinya. Adapun tokoh masyarakat yang peneliti jadikan sumber informasi adalah kepala Desa sebanyak 1 orang, kepala dusun sebanyak 1 orang, dan sebagian tokoh agama yang berada di desa Batukerbuy. Para tokoh masyarakat memiliki peran yang sangat penting karena lebih mengetahui tentang kondisi masyarakat yang ada sehingga data yang diperoleh lebih akurat dan sesuai dengan konteks masyarakatnya.

c. Masyarakat Nelayan.

Masyarakat nelayan dalam konteks ini adalah mereka yang mempunyai mata pencaharian ikan. Masyarakat nelayan merupakan masyarakat biasa yang berada di bawah pemerintahan desa, namun

mereka justru yang langsung bertemu dengan para Guru Pendidikan Agama Islam dalam suatu kegiatan sosial masyarakat, kegiatan rutinitas, atau pada event-event yang lain. Oleh karena itu masyarakat nelayan ini sangat penting untuk dimintai informasinya karena sebagai ujung tombak dalam penelitian ini. Selain itu juga untuk mengukur dan data yang diberikan oleh para tokoh masyarakat karena mereka justru memberikan nilai yang lebih objektif.

3. Metode Pengumpulan Data

Dalam setiap penelitian, tentu ada metode yang digunakan. Tujuan dari metode pengumpulan data adalah untuk memperoleh data yang valid, yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti. Maka adapun metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Observasi Partisipatif

Adapun teknik observasi yang peneliti lakukan adalah observasi partisipatif yaitu peneliti ikut serta terlibat dalam kegiatan pengambilan informasi dari sumber data yang ada. Dalam hal ini peneliti mengikuti kegiatan-kegiatan kemasyarakatan agar data yang didapatkan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang tampak.¹⁶ Selain itu juga peneliti menggunakan teknik observasi tak berstruktur di mana observasi yang tidak dipersiapkan secara sistematis tentang apa yang akan diobservasi. Hal ini dikarenakan

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm, 312

peneliti belum mengetahui secara jelas dan pasti tentang apa yang diamati. Peneliti tidak menggunakan instrumen-instrumen yang baku namun hanya berupa rambu-rambu pengamatan.

Obyek dalam observasi ada tiga macam yaitu, observasi tempat, aktor atau pelaku dan kegiatan. Adapun tempat yang peneliti observasi adalah tempat di mana terjadi interaksi sosial dalam situasi sosial berlangsung. Observasi aktor berarti peneliti melakukan observasi pada tokoh-tokoh masyarakat yang berpengaruh ataupun guru pendidikan agama Islam. Sedangkan observasi kegiatan adalah semua kegiatan yang ada dalam masyarakat. Adapun kegiatan-kegiatan tersebut diantaranya kegiatan rutinan masyarakat baik bagi bapak-bapak maupun ibu-ibu, kegiatan atau proses para nelayan saat melaut. Data yang peneliti gali dari observasi tersebut adalah informasi tentang keadaan desa Batukerbuy, letak geografis, keadaan desa dan informasi yang lain.

b. Wawancara

Wawancara yang peneliti lakukan adalah wawancara mendalam atau wawancara tidak terstruktur di mana peneliti melakukan wawancara pada sumber-sumber informasi yang ada untuk mendapatkan informasi yang lebih mendalam. Dalam melaksanakan wawancara tersebut peneliti menggunakan panduan wawancara berupa pertanyaan-pertanyaan yang terkait dengan permasalahan yang ditanyakan tetapi masih dalam bentuk global dan berupa garis-garis besar permasalahan yang ditanyakan. Sumber informasi yang peneliti wawancarai adalah para tokoh

masyarakat setempat, masyarakat nelayan, dan Guru Pendidikan Agama Islam. Adapun data yang digali pada wawancara tersebut ialah informasi tentang pengetahuan umum desa batukerbuy dan persepsi masyarakat nelayan tentang peran guru Pendidikan Agama Islam yang ada serta implikasi terhadap persepsi masyarakat nelayan tersebut.

c. Dokumentasi

Teknik pengambilan data menggunakan dokumentasi lebih pada pengambilan gambar-gambar ketika dalam proses pengambilan data baik dengan observasi ataupun dengan wawancara, arsip data monografi desa, atau pada kegiatan-kegiatan masyarakat yang lain. Pengambilan gambar atau foto yang akan peneliti lakukan adalah kegiatan wawancara, keadaan umum desa batukerbuy serta kegiatan-kegiatan masyarakat nelayan. Dokumentasi ini diperlukan karena menunjang kevaliditasan data yang diperoleh.

d. Triangulasi/Gabungan

Dalam teknik pengumpulan data dengan triangulasi dibagi menjadi dua yaitu triangulasi teknik dan sumber. Triangulasi teknik berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Adapun teknik pengumpulan data yang akan peneliti lakukan adalah dengan observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi.

Triangulasi sumber berarti mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama. Teknik ini juga sekaligus untuk

menguji keabsahan data. Adapun tujuan dari penggunaan teknik ini adalah untuk meningkatkan pemahaman terhadap data yang sudah ditemukan.¹⁷

4. Metode Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Semua data yang terkumpul belum dapat disimpulkan begitu saja. Untuk menghasilkan simpulan yang baik sehingga dapat menemukan makna dari data yang ada maka data tersebut harus diolah dan dianalisis terlebih dahulu. Untuk melakukan analisis data tersebut peneliti mencari dan menyusun data secara sistematis dari hasil wawancara, catatan-catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga mudah untuk dipahami.

Analisis data ini dalam bentuk deskriptif induktif di mana dalam menafsirkan suatu data dituangkan dalam bentuk narasi deskripsi dari data yang bersifat khusus ke yang bersifat umum. Langkah dalam melakukan analisis data ini adalah dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, memilih dan memilah mana yang penting dan mana yang tidak penting kemudian dipelajari dan terakhir membuat kesimpulan.¹⁸

Adapun langkah-langkah analisis data pada penelitian kualitatif model Miles and Huberman ada 3 yaitu *data reduction*, atau reduksi data, *data display* atau penyajian data, dan *conclusion* atau kesimpulan. Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang penting, dicari pola dan temanya

¹⁷ *Ibid*,..., hlm, 330

¹⁸ *Ibid*,...hlm, 335

serta membuang yang tidak perlu. Sehingga dengan ini data yang terkumpul akan tampak lebih jelas dan mempermudah peneliti dalam pengumpulan selanjutnya. Setelah data direduksi langkah selanjutnya adalah penyajian data. Dalam menyajikan data ini peneliti menyajikan dalam bentuk uraian singkat dan dalam bentuk teks yang bersifat naratif. Penyajian data ini akan memudahkan peneliti dalam memahami fenomena sosial yang ada serta merencanakan yang selanjutnya. Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat pada yang mendukung pada tahap pengumpulan data selanjutnya. Tetapi jika kesimpulan tersebut di dukung oleh bukti-bukti yang valid maka kesimpulan yang ditemukan merupakan kesimpulan yang kredibel. Kesimpulan ini merupakan kesimpulan yang di harapkan adalah berupa temuan baru yang belum pernah ada sebelumnya.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan dihadirkan agar pembahasan dalam penelitian tesis ini terarah dan tersistematis. Maka adapun sistematika penulisannya adalah sebagai berikut :

Bab *Pertama* Merupakan pendahuluan yang berisi latar belakang yang jadi problem penulis dalam melakukan penelitian, berdasarkan latar belakang masalah kemudian disusun menjadi rumusan masalah, tujuan dan kegunaan

penelitian secara teoritis maupun praksis, Metode Penelitian, dan Sistematika Pembahasan.

Bab *dua*, Dalam bab ini dikemukakan tentang landasan teori atau kajian pustaka terlebih dahulu untuk menyediakan kerangka konsepsi (teori) untuk penelitian yang direncanakan pada Bab tiga. Dalam bab ini dikaji beberapa teori yang berkaitan dengan penelitian tentang persepsi masyarakat nelayan terhadap peran guru Pendidikan Agama Islam.

Bab *tiga*, Pada bab ini menjelaskan tentang gambaran umum lokasi penelitian, a. Sejarah singkat Desa Batukerbuy, b. Letak Geografis, c. Gambaran Umum Masyarakat Nelayan, d. Keadaan Psikologis Masyarakat Nelayan, e. Kependudukan dan Sosial Ekonomi, f. Pendidikan, g. Keadaan Keagamaan.

Bab *keempat*, Pada Bab ini berisi pemaparan data beserta analisis deskriptifnya. Adapun judul babnya adalah Persepsi Masyarakat Nelayan terhadap Peran Guru Pendidikan Agama Islam di Desa Batukerbuy Kecamatan Pasean Kabupaten Pamekasan. dengan pembahasan : a. Peran Guru PAI di Desa Batukerbuy Kecamatan Pasean Kabupaten Pamekasan, b. Persepsi Masyarakat Nelayan terhadap Peran Guru PAI di Desa Batukerbuy Kecamatan Pasean Kabupaten Pamekasan, c. Persepsi Masyarakat Nelayan terhadap Implikasi guru Pendidikan Agama Islam di Desa Batukerbuy Kecamatan Pasean Kabupaten Pamekasan.

Bab *kelima*, Pada bab ini berisi tentang kesimpulan, saran-saran. Pada bagian akhir adalah daftar pustaka dan lampiran-lampiran yang berhubungan dengan penelitian.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan sebagaimana peneliti uraikan di atas, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Bahwasannya persepsi masyarakat nelayan di Desa Batukerbuy terhadap peran guru Pendidikan Agama Islam sudah cukup baik, sebagaimana menurut mereka guru PAI adalah:
 - a. Guru PAI adalah individu-individu yang memiliki wawasan ilmu agama Islam yang sangat luas.
 - b. Guru PAI adalah sebagai tokoh masyarakat.
 - c. Guru PAI pada dasarnya memiliki Akhlak yang mulia.
 - d. Guru PAI adalah mereka yang dapat mendukung dan mengayomi masyarakat sekitar.
 - e. Guru PAI adalah sosok yang dapat bergaul dengan baik dalam berbagai macam kegiatan sosial di lingkungan masyarakat.
 - f. Guru PAI adalah sosok yang memiliki kesamaan pranata dengan Kyai dan Ustadz.

Selain beberapa persepsi tersebut sebagaimana peneliti ungkap, ada juga beberapa persepsi masyarakat atau pandangan masyarakat nelayan terhadap peran guru PAI yang negative, yaitu sebagai berikut:

- a). Dari segi keteladanan belum bisa memberikan contoh yang baik.
- b). Dari segi bersosialisasi dengan masyarakat belum bisa menjaga hubungan dengan baik.
- c). Dari segi agama atau ibadah belum bisa mengamalkan dengan baik.

2. Dalam hal ini peran dan kegiatan yang dilakukan oleh para guru Pendidikan Agama Islam di Desa Batukerbuy adalah sebagai berikut:

- a. Guru PAI di Desa Batukerbuy berperan sebagai motivator.
- b. Guru PAI di Desa Batukerbuy berperan sebagai pengelola pembelajaran.
- c. Guru PAI di Desa Batukerbuy berperan sebagai konselor.

Begitu juga kompetensi sosial guru disini sangat tampak, terlebih dalam segi komunikasi, interaksi, dan pergaulan dengan masyarakat sekitar. mereka memiliki apresiasi dan kesadaran sosial yang sangat baik.

3. Ada beberapa persepsi masyarakat nelayan terhadap implikasi guru PAI di Desa Batukerbuy yaitu sebagai berikut: a. Guru sebagai pemimpin. b. Dapat meningkatkan kualitas pendidikan masyarakat Desa Batukerbuy. c. Terciptanya suasana baru yang kreatif dan juga mengedepankan kehidupan warga masyarakat dengan cara berikir yang rasional.

B. Saran-saran

Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan ini, ada beberapa saran yang mungkin bisa dipertimbangkan demi perbaikan dan kebaikan bersama. Saran-saran ini peneliti sampaikan kepada guru Pendidikan Agama Islam, tokoh masyarakat atau aparat pemerintah Desa Batukerbuy, dan juga warga Desa Batukerbuy pada umumnya. Adapun saran-saran tersebut antara lain sebagai berikut:

1. Untuk para guru PAI agar lebih efektif lagi dalam berperan dan menciptakan kerjasama yang baik dengan lingkungan masyarakat sekitar.

Artinya tidak memandang rendah atau bersikap acuh tak acuh, terutama yang berkaitan dengan pengembangan pendidikan agama Islam.

2. Untuk masyarakat Desa Batukerbuy, hendaknya bersatu dan bahu membahu dalam membangun suatu kelompok, terlebih dalam hal interaksi. Di sini dapat diartikan untuk tidak saling menyalahkan atau mencari kesalahan antara satu individu dengan yang lainnya. Dalam setiap hal, terutama kaitannya dengan interaksi sosial, hendaknya didasarkan pada falsafah berdiri sama tinggi, berat sama dipikul, ringan sama dijinjing, dan beraskan dari masyarakat, oleh masyarakat dan untuk masyarakat.
3. Untuk para guru dan juga masyarakat sekitar, harus bisa membagi tugas dengan baik, sehingga tidak ada tumpang tindih tugas dan saling rampas hak dan kewajiban.

Daftar Pustaka

- Anwar, Syaiful, dan Yusuf Tayar, *Metodologi Pengajaran Agama dan Bahasa Arab*, Jakarta: Gravindo Persada, 1995.
- Agus Cahyono, Sunit Tri, “Perangkap Kemiskinan Masyarakat Pesisir (Strategi Adaptasi Nelayan Mempertahankan Kelangsungan Hidup Di Desa Meninting Kecamatan Batu Layar Kabupaten Lombok Barat)”, Tesis, Mahasiswa Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012.
- Baihaqi, Dkk, *Psikiatri Konsep Dasar dan Gangguan-Gangguan*, Bandung: Refika Aditama, 2005.
- Bower, Gordon H, et. Al, *Principles of Psychology Today*, New York: Random House, 1987.
- Darmansyah Dkk, *Ilmu Sosial Dasar, Kumpulan Essei*, Surabaya: Usaha Nasional, 1986.
- Darajat, Zakiyah, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1992.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: PT. Balai Pustaka, 1989.
- Departemen Kelautan dan Perikanan, 2002.
- Dep. Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi ke 3 Jakarta: Balai Pustaka, 2000.
- Djoko Pramono, *Budaya Bahar*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2005.
- Ensiklopedia Indonesia, Jakarta: Publishing projects, Jakarta, 1983.
- Fauzik Lendriyanto, Sua’dah, *Pengantar Psikologi*, Malang: Bayumedia Publishing, 2003.
- Gerw, Josh R, *Psychologi An Introduction*, 2nd Edition London: scott, 1989.

- Gunarsa, Singgih Dirga, *Pengantar Psikologi*, Jakarta: Sumber Widya, cet, Ke-4, 1992.
- Hanurawan Fattah, *Psikologi Sosial Suatu Pengantar*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010.
- Hawi, Akmal, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Rajawali Pers, 2013.
- Hamdani, Ihsan, *Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung: Pustaka Setia, 2001.
- Ihwan, Muhammad, “Peran Guru PAI Dalam Revolusi Mental Siswa Perspektif Agama Islam Di SMPN 1 Yogyakarta”, Tesis Mahasiswa Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015.
- Jamil Suprihatiningrum, *Guru Profesional Pedoman Kinerja, Kualifikasi, dan Kompetensi Guru*, AR-RUZZ MEDIA, 2014.
- Jhon M. Echolas dan Hasan Sadily, *Kamus Inggris-Indonesia*, Jakarta: Gramedia, 1995.
- Kemenag RI No. 16 Tahun 2010.
- Karsidi, Ravik, *Sosiologi Pendidikan*, Surakarta: Lembaga Pengemabngan Pendidikan (LPP) UNS dan UPT Penerbitan dan Percetakan UNS Press ,2008.
- Kholil Mansyur, *Sosiologi Masyarakat Kota dan Desa*, Surabaya: Usaha Nasional Indonesia, 1984.
- Khoiriyah, *Menggagas Sosiologi Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Teras, 2012.
- Koentjaraningrat, *Pengantar Antropologi*, Jakarta: Rineka Cipta, 1996.
- Majid, Abdul, Andayani, Dian, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi* Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2005.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2010.

- Mubarok, Munif Ahmad, "Strategi dan Dampak Program Pemberdayaan Masyarakat Nelayan di Watu Ulo Tahun 2010-2013", Tesis, Mahasiswa Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014.
- Mubyarto, *Nelayan dan Kemiskinan*, Jakarta: Rajawali Pers, 1984.
- Mulyana, Deddy, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung, 2005.
- Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012.
- Nur, Sunardi, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: PT Grasindo, 2002.
- Nasution, *Sosiologi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 1994.
- Naim, Ngainun, *Menjadi Guru Inspiratif*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013.
- Plotnik, Rod, *Introduction to psychology*, Fifth Edition, Belmont: Wads Worth Publishing Company, 1998.
- Purwani, Riski dkk, *Dinamika Pemikiran Pendidikan Islam Antologi Pemikiran Mahasiswa*, Jurusan Kependidikan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIn Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012.
- Riswandi, *Ilmu Komunikasi*, Yogyakarta, Graha Ilmu, 2009.
- Rakhmat, *Psikologi Komunikasi*, PT. Remaja Rosdakarya, 2005.
- Shadily Hassan, *Sosiologi Untuk Masyarakat Indonesia*, Jakarta: PT. Pembangunan, 1980.
- Sumintarsih, *Aktivitas Kerja Nelayan Bonag-Demak*, Pendekatan Etnosains Patrawidya, Vol 4, No3. Yogyakarta: BKSNT.
- Soelaeman, *Menjadi Guru*, Bandung: CV Diponegoro, 1990.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2013.

- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Sumanto, *Psikologi Umum Untuk Mahasiswa, Dosen dan Masyarakat*, Yogyakarta: Center of Academic Publishing Service, 2014.
- Sobur, Alex, *Psikologi Umum*, Bandung: Pustaka Setia, 2003.
- Sabri Alisuf, *Psikologi Umum dan Perkembangan*, Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1999.
- Suharnan, *Psikologi Pengantar Pemahaman Diri dan Lingkungan*, Jakarta: KiZiBrother, 2008.
- Sarwono, Sarlito Wirawan, *Pengantar Umum Psikologi*, Jakarta: Bulan Bintang, 1976.
- Schunk, Dale H, *Learning Theories An Education Perspective*, Pustaka Pelajar: Yogyakarta, 2012.
- Sudarno, *Filsafat dan Psikologi*, Jakarta: Rineka Cipta, 1993
- Sugandhi, Nani, *Perkembangan Peserta Didik*, Jakarta: Rajawali Press, cet-3, 2012.
- Supriyono, Widodo, *Psikologi Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 1991.
- Suprihatinrum, Jamil, *Guru Profesional Pedoman Kinerja, Kualifikasi, & Kompetensi Guru*, Jogjakarta: Ar-Ruz Media, 2014
- Sanjaya, Wina, *Strategi Pembelajaran*, Jakarta: Kencana, cet-8, 2011.
- Salim, Haidir, *Strategi Pembelajaran*, Medan: Perdana Publishing, 2012.
- Sumintarsih, *Kearifan Lokal Dilingkungan Masyarakat Nelayan Madura*, Kementrian Kebudayaan dan Pariwisata
- Suyanto, Bagong, *Anatomi Kemiskinan dan Strategi Penangannya*, Malang:Intrans Publishing, 2013
- Thoha,Miftah, *Perilaku Organisasi*, Jakarta: Rajawali, 1992.

Undang-undang Guru dan Dosen No. 14 Tahun 2005.

Veithzal, Rifai, *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004.

Walgito, Bimo, *Psikologi Sosial*, Yogyakarta: Andi Offset, 1991.

—————, *Pengantar Psikologi Umum*, Yogyakarta: Andi Offset, 2004

Yustiani, Meina Ani “Model Pendidikan Agama Islam Pada Anak Keluarga Nelayan Di Kawasan Wisata Pantai Pananjung Pangandaran Kabupaten Ciamis”. Tesis, Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Syekh Nurjati Cirebon, 2012.

Zuhairini,dkk., *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara,2009.

No Name, “Makna pribahasa bapa, babhu, ghuru, ratoh.” Dalam www.emadura.com tanggal 11-November-2015.

Anis-permata.blogspot.co.id/2013/12/peran-guru-di-masyarakat.html/Selasa, 31 Desember 2013. Diakses tanggal 21 Juni 2016

Catatan lapangan 1

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : Selasa, 26 Januari 2016
Jam : 09.30-10.30 WIB
Lokasi : Rumah Ibu Ningsih Sulistia
Sumber Data : Ibu Ningsih Sulistia

Deskripsi Data:

Informan merupakan salah satu aparatur pemerintahan desa Batukerbuy. Tepatnya beliau adalah sebagai Staf Urusan Umum desa Batukerbuy dan beliau juga menjabat sebagai bendahara umum. Wawancara yang peneliti lakukan adalah yang kedua kalinya. Adapun pertanyaan-pertanyaan yang ditanyakan adalah tentang keadaan perekonomian desa dan juga keadaan penduduk desa Batukerbuy.

Dari hasil wawancara peneliti mendapatkan informasi tentang keadaan perekonomian desa Batukerbuy dan juga keadaan penduduk desa Batukerbuy.

- a. Secara umum keadaan perekonomian warga masyarakat desa Batukerbuy adalah bisa mencukupi kebutuhan rumah tangga. Hal ini mengindikasikan bahwa angka kemiskinan di desa Batukerbuy sebenarnya sangat kecil, hal ini terbukti tidak adanya warga yang kekurangan dalam hal kebutuhan kehidupan sehari-hari. Hampir 90% masyarakat desa Batukerbuy memiliki pekerjaan sebagai nelayan. Hal-hal yang menjadi kendala dalam pekerjaan nelayan adalah saat musim penghujan, karena angin dan juga hujan yang membuat mereka tidak bekerja sehingga tidak ada penghasilan, tapi meski dengan begitu para nelayan ini tidak putus asa, masih ada pekerjaan sampingan yang bisa mereka kerjakan.
- b. Keadaan penduduk desa pada saat ini bisa dikatakan cukup baik. Akan tetapi ada beberapa kendala yang dialami oleh penduduk desa Batukerbuy, khususnya masalah mengenai teknologi. Dalam hal ini terlihat jelas bahwa para aparatur desa yang sudah tua dan juga berlatar belakang pendidikan yang rendah yang hanya pada tingkat dasar, tentunya akan menyulitkan dalam penggunaan alat

teknologi seperti computer dan alat-alat teknologi lainnya. bila dilihat bahwa ada saat ini alat-alat teknologi semakin canggih.

Interpretasi:

Keadaan perekonomian desa Batukerbuy sudah cukup baik, akan tetapi masih ada beberapa hal yang perlu diperbaiki guna menunjang keberlangsungan para nelayan di desa Batukerbuy. Dan juga perlu adanya koordinasi antara warga masyarakat dengan pemerintahan desa. Dan perlu juga adanya pandangan kesejahteraan masyarakat, karena dengan adanya kesejahteraan terhadap masyarakatnya, maka kesejahteraan tersebut juga kesejahteraan desanya juga.

Catatan lapangan 2

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : Senin, 25 Januari 2016
Jam : 10.30-11.20 WIB
Lokasi : Rumah Ibu Indriyani
Sumber Data : Ibu Indriyani

Deskripsi Data :

Pada wawancara yang pertama ini, yang menjadi informan adalah salah satu warga masyarakat dan juga selaku kepala desa Batukerbuy, peneliti mengajukan beberapa pertanyaan mengenai sejarah awal berdirinya desa Batukerbuy, bagaimana peran guru PAI dilingkungan masyarakat nelayan, kemudian pertanyaan selanjutnya mengenai keadaan masyarakat dan pertanyaan lainnya.

Berdasarkan hasil wawancara ada beberapa informasi yang peneliti peroleh diantaranya sebagai berikut:

1. Sejarah singkat mengenai awal desa Batukerbuy

Desa batukerbuy berawal dari adanya pendatang ke desa tersebut, yaitu pangeran Jokotole yang memiliki kesaktian serta memiliki macam-macam bentuk kuda, yang mana kuda tersebut juga bisa terbang. Pada suatu ketika terjadi sebuah peperangan di desa tersebut dan selama peperangan berlangsung, tiba-tiba saja banyak kerbau yang berdatangan dan membantu pangeran Jokotole berperang dan melawan para musuh. Setelah peperangan usai, kemudian pangeran Jokotole membuat Candi yang berbentuk kerbau, sebagai tanda atau mengingat bahwa kerbau tersebut telah membantu pangeran Jokotole saat peperangan berlangsung. Kemudian para penduduk setempat menamakan desa tersebut dengan desa Batukerbuy, yang dimaksud dengan Batukerbuy adalah batu yang berbentuk kerbau, menurut istilah orang Madura kerbau ini adalah *kerbuy*.

2. Peran guru PAI di masyarakat

Untuk peran guru PAI di masyarakat tidak berbeda dengan guru umum lainnya, mereka para guru melakukan tugasnya dengan sangat baik, taat terhadap peraturan yang telah ditetapkan oleh pemerintah, baik kabupaten, kecamatan atau kelurahan desa begitu juga keterkaitanya dalam berinteraksi dengan masyarakat sangatlah baik.

3. Keadaan sumber daya manusia (SDM) masyarakat

Untuk masyarakat desa Batukerbuy SDM sudah cukup maju dan baik jika dilihat dari segi visi Desa Batukerbuy, hanya dalam hal teknologi masih minim dan masih banyak para penduduk desa yang latar belakang pendidikannya sangat rendah.

Interpretasi:

Peran guru PAI dalam masyarakat sudah cukup baik dan taat terhadap peraturan, begitu pula dalam hal berinteraksi dengan masyarakat. Hanya saja dalam hal keadaan sumber daya manusia masih kurang terutama teknolgi. Untuk aparatur ataupun para guru yang sudah mengetahui atau mendalami tentang teknologi untuk saling berbagi pengalaman mengenai hal-hal teknologi.

Catatan lapangan 3

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : Senin, 02 Februari 2016

Jam : 10.30-11.20 WIB

Lokasi : Rumah Bapak Ja'far

Sumber Data : Bapak Ja'far

Deskripsi data:

Informan selanjutnya merupakan warga masyarakat dan juga sebagai tokoh masyarakat desa Batukerbuy. Wawancara yang ketiga kalinya peneliti mengajukan beberapa pertanyaan mengenai pandangan/persepsi masyarakat nelayan dan juga peran guru Pendidikan Agama Islam.

Dari hasil wawancara peneliti mendapatkan informasi mengenai pandangan/persepsi dan juga peran guru PAI di desa Batukerbuy:

1. Pandangan Masyarakat

Masyarakat memandang guru khususnya lagi para guru Pendidikan Agama Islam adalah orang yang tahu segalanya. Selain mengajar di sekolah seorang guru juga masih dibutuhkan perannya dalam masyarakat untuk memberikan solusi atas permasalahan-permasalahan sosial kemasyarakatan. Selain itu juga ada sebagian guru yang berperan aktif dalam kegiatan-kegiatan sosial kemasyarakatan yang diadakan di desa.

2. Peran Guru PAI di Masyarakat

Peran guru Pendidikan Agama Islam di masyarakat tidak berbeda jauh dengan para guru lainnya. Mereka juga mengikuti kegiatan-kegiatan kemasyarakatan. Sebagaimana halnya masyarakat biasa pada umumnya. Ada juga guru yang berperan sebagai Khotib dan imam jum'at serta mengajari anak-anak mengaji di langgar/musholla. Tidak hanya itu saja guru PAI sudah meakukan perannya dengan sangat baik, hal ini terlihat dalam bentuk ketika menyalurkan ilmu atau pengalaman yang dimilikinya. Guru PAI juga memiliki peran ganda, yang artinya disamping berperan disekolah juga bisa bergaul dan berperan aktif sebagaimana halnya masyarakat biasa bahkan berpartisipasi dalam mengurus kegiatan kemasyarakatan.

3. Keadaan SDM Masyarakat

Hubungan antara pemerintahan desa dengan program-program madrasah khususnya untuk para remaja sudah cukup baik, hal itu didukung dengan baik. Namun pada kenyataannya dukungan tersebut belum bisa diwujudkan dengan baik. Karena tidak adanya kesadaran dan perhatian dari pihak pemerintahan desa terhadap perkembangan para remaja didesa. Disamping itu juga karena

kurangnya pengawasan orang tua terhadap anaknya, sehingga guru dalam mendidik para muridnya kurang berhasil dan belum maksimal dalam mencapai tujuan pembelajaran.

4. Harapan bagi guru PAI

Harapan bagi para guru tentunya masyarakat sadar akan tugas dan posisi sebagai guru. Karena beban seorang guru sudah banyak tertumpu pada permasalahan sekolah. Seharusnya untuk permasalahan-permasalahan masyarakat tidak sepenuhnya dibebankan kepada guru. Selain itu guru PAI diharapkan bisa lebih meningkatkan keagamaan warga masyarakat mengingat banyak doktrin-doktrin yang sedang dating dari luar yang kebanyakan warga justru menjadi tambah bingung.

Interpretasi:

Keadaan sumber daya manusia pendidikannya sudah cukup baik, namun belum pada masyarakatnya, karena masih banyak harapan yang tertumpu pada guru. Sedangkan masyarakat memandang bahwa guru adalah orang yang serba tahu, dan mereka juga belum mampu memposisikan peran guru dengan baik. Peran guru PAI dalam masyarakat sudah cukup baik, mereka ikut andil dalam kegiatan kemasyarakatan, sehingga kebanyakan yang memandangnya sebagai orang yang memiliki ilmu lebih dan pengalaman yang luas. Sebagai guru memiliki peran ganda yaitu di sekolah dan juga di masyarakat.

RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

- Nama Lengkap : Anna Zulfa
- Jenis Kelamin : Perempuan
- Tetala : Pamekasan, 17 Juli 1991
- Nama Orang Tua : - Bapak : H. Moh. Jufriadi
- Ibu : Hj. Musrifah
- Alamat : Batukerbuy Pasean Pamekasan
- Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
- NIM : 1420410206
- No Hp : 081939091229
- Email : annazulva92@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. SDN Batukerbuy I (2004)
2. Madrasah Tsanawiyah Al-Amien Preduan Sumenep Madura (2007)
3. Madrasah Aliyah Al-Amien Preduan Sumenep Madura (2010)
4. Institut Dirosah Al-Islamiyah Al-Amien (IDIA) Preduan Sumenep Tahun (2014)